

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE
SNOWBALL THROWING DI SMP NEGERI 2 KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ARIF KURNIAWAN

A310150088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE *SNOWBALL*
THROWING DI SMP NEGERI 2 KARTASURA**

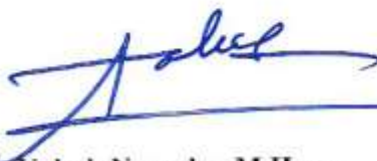
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARIF KURNIAWAN
A310150088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DNGAN METODE *SNOWBALL* *THROWING* DI SMP NEGERI 2 KARTASURA

OLEH
ARIF KURNIAWAN
A310150088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 2 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum.
NIDN. 002804650

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 November 2019

Penulis



ARIF KURNIAWAN
A310150088

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE SNOWBALL THROWING DI SMP NEGERI 2 KARTASURA

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode snowball throwing di SMP Negeri 2 Kartasura. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Agustus, 2019. Penelitian ini bertujuan (a) mengidentifikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Snowball Throwing di SMP Negeri 2 Kartasura (b) mengetahui manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Snowball Throwing di SMP Negeri 2 Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode snowball throwing. Hasil penelitian 35% saat sebelum menggunakan metode snowball throwing, 58% hasil siklus I dan meningkat menjadi 88% disiklus II. Manfaat menggunakan metode snowball throwing adalah membantu siswa lebih memahami pembelajaran, meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran, memaksimalkan siswa dalam menyerap ilmu dalam pembelajaran dan tidak bosan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode snowball throwing.

Abstract

Learning Indonesian through the snowball throwing method at SMP Negeri 2 Kartasura. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surakarta. August, 2019. This research aims to (a) identify Indonesian Language Learning with the Snowball Throwing Method in SMP Negeri 2 Kartasura (b) find out the benefits of Indonesian Language Learning with the Snowball Throwing Method in SMP Negeri 2 Kartasura. This research is a class action research and consists of 2 cycles. The subjects of this study were 30 students of class VII SMP 2 Kartasura. Data collection techniques in the form of observation, tests and interviews. Data collection techniques using descriptive qualitative and descriptive descriptive. The results of this study are an increase in student learning outcomes in Indonesian subjects using the snowball throwing method. The results of the study were 35% before using the snowball throwing method, 58% of the results of the first cycle and increased to 88% in the second cycle. The benefits of using the snowball throwing method are to help students better understand learning, increase student focus in learning, make filmmaking students absorb knowledge in learning and not get bored in learning.

Keywords: learning indonesian through the snowball throwing method.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bertujuan menyarankan pada bentuk-bentuk atau kategori-kategori tertentu hasil belajar. Keluaran hasil belajar yang antara lain berupa

kemampuan,keterampilan,sikap dan tingkahlaku tertentu,di pihak lain,pada hakikatnya merupakan realisasi atau perwujudan terhadap pencapaian tujuan. Bagaimana wujud tingkah laku keluaran hasil belajar itu adalah tergantung bagaimana tujuan pembelajaran yang dilakukan itu. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan (Djamarah dalam Bintari dkk, 2014 :3) dengan demikian, pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berfungsi secara adewat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagai mana yang diinginkan. dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa peran penting yaitu: bahasa memiliki peran sebagai alat penyebaran dan penyerapan ilmu, alat pengembangan diri secara umum,alat berpikir nalar, alat komunikasi dan pengembangan sosial-budaya, dan alat pendidikan. Jika perspektif peran bahasa Indonesia dipadukan dalam proses pendidikan guru, bahasa berperan sebagai alat pengembangan kompetensi pendidik. Jika di lihat pada realitanya, banyak peserta didik yang memandang sebelah mata pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai tidak terlalu sulit sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pencapaian tujuan pembelajaran salah satu yang berperan penting adalah metode. Metode menurut Daryanto (2015:9) adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan. Metode yang digunakan guru dahulu adalah metode ceramah dianggap metode yang sangat kuno,tradisional,dan konvensional karena metode ini sudah lama diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang dapat meningkatkan minat dan semangat siswa salah satunya adalah metode *snowball throwing*. Dengan metode ini siswa akan lebih tertarik dan semangat mengikuti pelajaran terutama dalam keterampilan bercerita.

Model *snowbal throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowbal throwing* yang menurut katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.

Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model *snowball throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan pembelajaran ini akan membuat kelompok menjadi dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dalam metode *snowball throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dengan situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

Penggunaan pendekatan *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial dan emosional yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Snowball Throwing* Di SMP Negeri 2 Kartasura” adapun penelitian ini memiliki tujuan (1) mengetahui mengidentifikasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *snowball throwing* di SMP Negeri 2 Kartasura. (2) mengetahui manfaat pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *snowball throwing* di SMP Negeri 2 Kartasura.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas. Menurut Jaedun dalam (Hanifah, 2014: 5) penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb. Sedangkan menurut Hanifah (2014:5) penelitian tindakan kelas merupakan tindakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk

memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Menurut Arikunto (2007: 3) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam buku Prosedur Penelitian dalam pendekatan Praktik, Arikunto (2006 :91) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh calon pendidik atau pendidik yang dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran , meningkatkan hasil belajar siswa dalam akademik dan non akademik. Dalam Pedoman Penulisan Skripsi disebutkan bahwa “Design penelitian” ini menjelaskan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan desain siklus PTK Model 2 siklus. Hal ini akan dilakukan tiga tahap dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *snowball throwing* , yaitu tahap pertama prasiklus, tahap kedua siklus I, tahap ketiga siklus II. Disetiap akhir tahapan dilakukan refleksi untuk mengetahui peningkatan yang dialami pada siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah responden yang berjumlah 30 siswa kelas VII di SMP N 2 Kartasura, sedangkan objeknya adalah hasil dari pembelajaran strategi *snowball throwing*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi data deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif membandingkan hasil hitung pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan presentase. Teknik analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pembelajaran metode *snowball throwing* merupakan sebuah metode yang dimodifikasi dengan cara siswa menulis sebuah pertanyaan didalam kertas, kemudian

kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan kesiswa yang lainya. Menurut Santi Yunus (2014:20) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok.

Menurut Saminanto (dalam Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014:168) *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju, model pembelajaran ini berguna untuk melatih siswa agar lebih tanggap dalam menerima pesan dari siswa lainnya yang berbentuk bola salju kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam hal ini guru hanya sebagai pemberi arahan kepada siswa mengenai topic pembelajaran dan mengatur jalannya pembelajaran. Menurut kisworo dalam (Murawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014 :168) model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugs dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin (2014: 168) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini menjadi potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang disajikan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dengan demikian siswa akan belajar dalam kerjasama, berbagi pendapat, melaksanakan tugas masing-masing, bertanggung jawab, dan tentunya akan menambah wawasan mereka. Menurut Triana Dewi (2013: 03) menggambarkan bahwa dalam pembelajaran metode *snowball throwing* siswa diajak untuk mencari informasi materi secara umum membentuk kelompok, memberi ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja secara kelompok, setiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, untuk diambil suatu kesimpulan dari hasil jawaban kelompok terhadap pertanyaan yang telah diterimanya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena

kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya ke siswa lain. Dengan demikian, setiap anggota kelompok karena pada gilirannya mereka harus menjawab dari temanya yang terdapat dalam bola kertas.

Model pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur sistematis dimana kita mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar atau suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Soekamto, Winataputra dalam (Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014 : 166) metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Joyce dalam (Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014: 167) metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum. Menurut Sudjana Nana dalam (Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014 : 167) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Sutikno M. Sobri dalam (Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin, 2014 : 167) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Munawaroh Mumun & Ali Alamuddin (2014 : 167) metode pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu pada diri siswa dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Observasi prasiklus dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia dari awal hingga selesai. Wawancara dilakukan saat jam istirahat. Observasi ini dilakukan di dalam kelas di SMP Negeri 2 Kartasura. Berdasarkan observasi atau pengamatan terlihat bahwa siswa kurang berminat atau bersemangat saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan

terlihat bosan di kelas. Pembelajaran yang ada di RPP guru menggunakan metode discovery learning tetapi saat proses pembelajaran di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru banyak membaca teks atau buku dan siswa di berikan pertanyaan.

Beberapa siswa terlihat bermain sendiri, memainkan bolpoin, melihat keluar kelas dari pintu yang terbuka, berbicara dengan temannya dan ada juga siswa yang memperhatikan terlihat fokus dengan pembelajaran yang berlangsung. Nilai siswa dapat terlihat dari hasil siswa mengerjakan soal. Berikut ini tabel peningkatan pembelajaran siswa pada pra-siklus:

Tabel 1. Rekapitulasi rata-rata skor prestasi belajar siswa pra-siklus

Tim	Aspek yang diamati						Total	Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6		
1	2	2	1	2	1	1	8	33%
2	1	2	2	1	1	2	9	37%
3	1	2	2	1	1	1	8	33%
4	2	1	1	1	1	1	7	29%
5	2	2	1	2	1	2	10	42%
Jumlah							42	174%
Rata-rata								35%

Hasil pada penelitian sebelum menggunakan metode *snowbaal throwing* masih sangat rendah yaitu 35%. Setelah pengamatan atau observasi pembelajaran sebelum menggunakan metode *snowball throwing* maka akan dilakukan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *snowball throwing*.

3.2 Deskripsi siklus 1

3.2.1 Perencanaan tindakan

Peneliti akan menyusun rencana tindakan untuk menyusun pembelajaran bahasa Indonesia dalam mata pelajaran buku fiksi dan nonfiksi melalui metode *snowball throwing*. Rencana ini berupaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan metode *snowball throwing* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura. Penelitian akan dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia selama 2 jam pelajaran. Perencanaan siklus 1 ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Kartasura. Tahap penelitian 1 meliputi : peneliti merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas

menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran bahasa Indonesia, pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menyusun instrument penelitian dan mengamati sikap siswa saat pembelajaran berlangsung.

3.2.2 Pelaksanaan tindakan

Tindakan pertama atau 1 dilaksanakan selama dua jam pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *snowball throwing*. (a) Kegiatan awal, Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendahuluan, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, guru melakukan presensi, dan guru juga memberikan motivasi. (b) Kegiatan inti, Selanjutnya kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pengertian, unsure-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Kemudian guru menampilkan contoh buku yang sudah disiapkan untuk diamati siswa, setelah itu guru memancing siswa dengan pertanyaan. Kemudian guru membagi kelompok siswa secara acak. Guru menyuruh setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan dalam sebuah kertas dan akan di berikan kepada kelompok lain untuk menjawabnya. Kertas yang sudah berisi pertanyaan di bentuk bulat atau bola-bola. Setelah guru memberikan waktu 30 menit guru menyuruh siswa memutar soal yang sudah di tulis dikertas untuk di putar atau di salurkan kepada kelompok lain untuk dijawab. Saat memutar kertas guru menyuruh siswa sambil bernyanyi lagu balonku ada lima. Saat lagu sudah berhenti di kata “dor” kelompok tersebutlah yang akan menjawab kertas atau bola pertanyaan yang sudah di pegang kelompoknya. (c) Kegiatan Penutup, Kegiatan terakhir guru memberikan pujian sebagai reward atau hadiah atas jawaban yang sudah di jawab siswa. guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah di laksanakan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab jikalau ada siswa yang masih kurang mengerti atau memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dan jika sudah jelas guru akan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3.2.3 Pengamatan

Sesuai pengamatan yang sudah dilaksanakan. Peneliti dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *snowball throwing*. Siswa merasa bersemangat

dibandingkan pembelajaran sebelumnya karena lebih menarik. Berikut ini tabel peningkatan pembelajaran siswa pada siklus 1 :

Tabel 2. Rekapitulasi rata-rata skor prestasi belajar siswa siklus 1

Tim	Aspek yang diamati						Total	Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6		
1	3	2	2	2	1	2	12	50%
2	2	3	2	3	2	3	15	62%
3	3	3	3	2	2	2	15	62%
4	3	3	2	2	2	2	14	58%
5	2	2	2	3	2	3	14	58%
Jumlah							70	290%
Rata-rata								58%

Pelaksanaan siklus 1 ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan pembelajaran prapenelitian. Penelitian awal yang hanya dengan hasil 35% sekarang meningkat menjadi 58%. Walaupun masih banyak kekurangan karena belum memenuhi target dan hasil belum memuaskan tetapi sudah terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan lebih antusias saat melakukan atau mengikuti pembelajaran.

3.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan saat proses pembelajaran berakhir. Guru dan peneliti berdiskusi bersama untuk berdiskusi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dari hasil observasi diperoleh beberapa hal untuk dilakukan perbaikan, yaitu : (a) saat menjawab pertanyaan siswa masih menyuruh teman sekelompoknya dan belum berani untuk menjawab sendiri. (b) masih ada siswa yang bermain sendiri saat siswa lain menjawab pertanyaan. (c) siswa kebingungan saat menyalurkan bola-bola kertas atau bola kertas pertanyaan saat nyanyian dimulai.

3.3 Hasil siklus II

3.3.1 Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II di kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura. Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus , dilakukanlah perencanaan disiklus II. Untuk mengatasi siswa yang tidak bersemangat maka

guru dan peneliti bersepakat akan di berikan hadiah untuk menanggulangi siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan disiklus II sebagai berikut : (a) Guru memancing pembelajaran sebelumnya pada siklus 1 yang sudah dilaksanakan.(b) Guru mengondisikan siswa untuk focus dalam pembelajaran. (c) Guru menjelaskan alur atau menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.(d) Guru akan memberikan hadiah pada siswa yang rajin dan menjawab soal yang didapat saat pembelajaran.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas disiklus II dilaksanakan di kelas VII pada sekolah SMP Negeri 2 Kartasura. Materi yang disampaikan yaitu buku fiksi dan nonfiksi. (a) Kegiatan awal, Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan melaksanakan presensi. Kemudian guru memberikan motivasi kepa siswa. (b) Kegiatan inti, Sebelum masuk pada materi guru melakukan pancingan atau apresepsi kepada siswa. guru menunjukan contoh buku fiksi dan nonfiksi yang digunakan pada pertemuan siklus 1 dan guru menanyakan perbedaaan dari kedua buku tersebut. Selanjutnya guru membentuk kelompok secara acak dan menyuruh siswa membuat pertanyaan yang ditulis di kertas. Pertanyaan yang sudah di tulis dikertas dibentuk bulat atau bola-bola. Pertanyaan yang sudah dibentuk bola-bola akan di salurkan dari satu siswa kesiswa lainnya bersamaan itu siswa menyanyikan lagu “balonku ada lima” dan saat siswa mendapatkan kertas tersebut siswa akan menjawab pertanyaan yang sudah didapatkan. Berbeda dari siklus 1 karena siswa yang mendapatkan pertanyaan dengan suka rela maju dan tidak memberikan bola pertanyaan ke pada siswa sekelompoknya. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah yang sudah di sediakan oleh peneliti. (c) Kegiatan penutup, Sebelum pembelajaran ditutup dilakukan refleksi bersama-sama. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah doa selesai peneliti berterimakasih untuk semua yang sudah dilaksanakan.

3.3.3 Hasil pengamatan

Hasil penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung didiskusikan guru dan peneliti. Berikut ini tabel peningkatan pembelajaran siswa pada siklus II :

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata skor prestasi belajar siswa siklus II

Tim	Aspek yang diamati						Total	Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	3	3	3	3	20	83%
2	4	4	3	4	3	3	21	87%
3	4	4	4	3	3	4	22	92%
4	4	4	3	3	3	3	20	83%
5	4	4	3	4	4	4	23	96%
Jumlah							106	441%
Rata-rata								88%

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hasil siklus I yaitu 58% meningkat menjadi 88% dan sudah memenuhi target. Terlihat siswa lebih antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

3.3.4 Refleksi

Pembelajaran siklus II bahasa Indonesia melalui metode *snowball throwing* yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura mempunyai hasil pengamatan sebagai berikut: (a) Respon siswa sangat bersemangat dan sangat antusias terhadap pembelajaran disiklus II. (b) Kekurangan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. (c) Pada siklus II terdapat peningkatan di bandingkan siklus I. (d) Penelitian sudah merasa puas dan tidak ada tindakan selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh peneliti.

Setelah siklus I dan siklus II dilaksanakan pada masing-masing pertemuan dan dihasilkan peningkatan hasil pembelajaran. Dengan demikian hasil mengemukakan bahwa metode *snowball throwing* meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut tabel peningkatan pembelajaran siswa pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 :

Tabel 4. Peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *snowball throwing*.

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode <i>snowball throwing</i> .	35%	58%	88%

4. PENUTUP

Penelitian tindakan kelas digunakan upaya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *snowball throwing* di SMP Negeri 2 Kartasura berjalan dengan lancar dan baik. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berupa: (a) Peningkatan hasil pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *snowball throwing* di SMP negeri 2 Kartasura. Hasil sebelum menggunakan metode *snowball throwing* hanya 35% meningkat pada siklus I sebesar 58% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88% dan bisa dikatakan bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kartasura. (b) Manfaat menggunakan metode *snowball throwing* adalah membantu siswa lebih memahami pembelajaran, meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran, memaksimalkan siswa dalam menyerap ilmu dalam pembelajara dan tidak bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kesimpulan, implikasi yang ditarik adalah sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan perbedaan peningkatan minat siswa belajar saat proses pembelajaran saat menggunakan metode *snowball throwing* dan saat tidak menggunakan metode *snowball throwing*. Hasil penelitian dapat ditunjukan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pada pra-siklus menunjukkan hasil 35%, siklus I 58%, dan siklus II 88%. Dengan begitu dapat disimpulka bahwa meningkatnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *snowball throwing* di SMP Negeri 2 Kartasura.

DAFTAR PUSTAKA

Bintari, Ni Luh Gede Ridwan Putri., Sudiana, Nyoman., Putrayasa, Ida Bagus. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) SMP Negeri 2 ampalapura. Berdasarkan masalah

yang diajukan, hasil kajian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura: jurnal e-jurnal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol 3. No 3. Hal : 1-10

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Mumun, Munawaroh dan Alamuddin, Ali. (2014). pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan relasi dan fungsi: EduMa. Vol. 03. No. 02. Hal: 163-173

Hanifah, Nurdian. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya: Bandung* : UPI Press.

Triana, Dewi Rapani Rapani, Siti Rachmah. 2013. penerapan *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pkn : jurnal pedagogi. Vol 01 No. 04 hal: 3